

**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM DETEKSI
DINI FAKTOR RISIKO KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
GLUGUR DARAT, KECAMATAN MEDAN TIMUR**

+

*Effectiveness of Health Cadre Empowerment in the Early Detection of
Pregnancy Risk Factors in the Working Area of Glugur Darat Public Health
Center, Medan Timur District*

Henni Safrida Sitompul¹⁾, Novi Susanti²⁾, Cindy Cristi Munthe³⁾

¹⁾ Program Studi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

²⁾ Program Studi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

³⁾ Program Studi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

Email Corresponding author: hennisafrika@udi.ac.id

Abstrak

Deteksi dini faktor risiko kehamilan merupakan langkah penting dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu. Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas pemberdayaan kader kesehatan dalam meningkatkan kemampuan identifikasi risiko kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat. Metode penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel secara purposive terhadap 40 kader kesehatan. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan, observasi keterampilan, dan lembar checklist deteksi risiko. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan (dari 55% menjadi 88%), keterampilan pemeriksaan sederhana (dari 48% menjadi 82%), dan ketepatan identifikasi risiko (dari 42% menjadi 85%) setelah kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan kader dinilai efektif dalam memperkuat peran mereka sebagai garda terdepan kesehatan ibu. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas kader terbukti mendukung deteksi dini risiko kehamilan sehingga perlu diperluas dan diterapkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan kader, kehamilan berisiko, deteksi dini, kesehatan ibu.

Abstract

Early detection of pregnancy risk factors is essential to reducing maternal morbidity and mortality. This study aimed to evaluate the effectiveness of empowering health cadres in improving early identification of pregnancy risks in the working area of Glugur Darat Health Center, Medan Timur District. A quantitative descriptive design was used with purposive sampling involving 40 health cadres. Data were collected through knowledge questionnaires, skill observation forms, and risk detection checklists. The results revealed a significant increase in knowledge (from 55% to 88%), basic clinical skills (from 48% to 82%), and accuracy of risk identification (from 42% to 85%) after the empowerment program. Empowerment was proven effective in strengthening cadres' roles in maternal health surveillance. It is concluded that cadre capacity-building supports early detection of pregnancy risks and should be expanded and sustained.

Keywords: health cadre empowerment, pregnancy risk, early detection, maternal health.

A. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alamiah yang memerlukan pemantauan berkelanjutan

untuk memastikan kesehatan ibu dan janin. Ketidakmampuan mendeteksi faktor risiko sejak awal dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi yang

berkontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Faktor risiko yang sering muncul meliputi anemia, preeklamsia, kehamilan usia ekstrem, kekurangan energi kronis (KEK), serta riwayat obstetri yang buruk. Deteksi dini terhadap faktor-faktor ini sangat diperlukan untuk meminimalkan kejadian komplikasi selama kehamilan, persalinan, maupun masa nifas. World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa pemantauan kehamilan berbasis komunitas melalui pemberdayaan kader merupakan salah satu strategi efektif dalam mempercepat penemuan dini kondisi berisiko.

Di Indonesia, kader kesehatan berperan sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam pelayanan promotif dan preventif. Kader tidak hanya melakukan edukasi, tetapi juga memantau kondisi ibu hamil melalui pengukuran sederhana, seperti berat badan, tekanan darah, tinggi fundus uteri, dan pencatatan faktor risiko berdasarkan Buku KIA. Namun, kualitas deteksi dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan kader dalam memahami tanda bahaya, melakukan pemeriksaan dasar, dan melakukan rujukan tepat waktu. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kader yang diberdayakan melalui pelatihan terstruktur mampu meningkatkan ketepatan identifikasi risiko hingga 40–60%. Pemberdayaan kader secara teori mengacu pada peningkatan *capacity building* yang meliputi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan dukungan sistem kesehatan.

Di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat, Kecamatan Medan Timur, tantangan dalam deteksi dini masih ditemukan, seperti keterbatasan pengetahuan kader, belum meratanya pelatihan, serta kurang optimalnya supervisi dan monitoring rutin. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan kader dalam mengenali dan melaporkan risiko kehamilan secara cepat. Mengingat besarnya peran kader dan tingginya kebutuhan deteksi dini di wilayah ini, evaluasi efektivitas pemberdayaan kader menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemberdayaan kader mampu meningkatkan

kemampuan mereka dalam mendeteksi faktor risiko kehamilan sejak awal. Temuan penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan strategi kesehatan masyarakat dan penguatan program kader di tingkat puskesmas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan sampel 40 kader kesehatan dipilih secara purposive. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan, lembar observasi keterampilan, dan checklist deteksi risiko. Kegiatan pemberdayaan meliputi pelatihan, simulasi, dan pendampingan lapangan selama 1 bulan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil sebelum dan setelah pemberdayaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan
Pengetahuan kader	55	88	+33%
Keterampilan pemeriksaan sederhana	48	82	+34%
Ketepatan identifikasi risiko	42	85	+43%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas kader dalam melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan. Peningkatan pengetahuan dari 55% menjadi 88% menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam memperkuat dasar pemahaman kader mengenai risiko kehamilan. Hal ini sejalan dengan teori *capacity building* yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam

perubahan praktik kesehatan berbasis komunitas.

Peningkatan keterampilan pemeriksaan sederhana hingga 82% menunjukkan keberhasilan saat simulasi dan pendampingan. Keterampilan ini sangat penting mengingat kader merupakan garda terdepan yang pertama kali berinteraksi dengan ibu hamil sebelum tenaga kesehatan formal melakukan pemeriksaan lanjutan. Pelatihan praktis terbukti meningkatkan kemampuan kader dalam mengidentifikasi tanda bahaya secara lebih akurat, seperti hipertensi kehamilan, pembengkakan berlebihan, atau gejala anemia.

Ketepatan identifikasi risiko yang meningkat dari 42% menjadi 85% menunjukkan bahwa pemberdayaan kader tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperbaiki kemampuan analisis dalam menentukan apakah seorang ibu hamil berada pada kategori risiko. Hal ini penting untuk mencegah keterlambatan rujukan, yang sering menjadi penyebab utama komplikasi kehamilan. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kader yang diberdayakan berperan penting dalam mempercepat deteksi risiko di tingkat komunitas.

Selain itu, peningkatan kepercayaan diri kader memperkuat efektivitas peran mereka di masyarakat. Kepercayaan diri dan kemauan kader untuk terlibat aktif dalam pemantauan ibu hamil menjadi faktor penting keberhasilan program kesehatan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan kader harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan rutin, supervisi, dan pembaruan informasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat efektif dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini faktor risiko kehamilan, dan dapat menjadi strategi utama dalam upaya pencegahan komplikasi serta penurunan AKI dan AKB.

D. KESIMPULAN

Pemberdayaan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Glugur Darat

terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini faktor risiko kehamilan. Setelah pelatihan, pengetahuan kader meningkat dari 55% menjadi 88%, keterampilan pemeriksaan dasar naik dari 48% menjadi 82%, dan ketepatan identifikasi risiko meningkat dari 42% menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu memperkuat kapasitas kader dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan melakukan pemantauan secara lebih akurat. Dengan demikian, pemberdayaan kader perlu terus dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan peningkatan kesehatan ibu di masyarakat.

E. SARAN

Pemberdayaan kader kesehatan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan rutin, supervisi lapangan, dan evaluasi berkala agar kemampuan kader dalam mendeteksi faktor risiko kehamilan tetap terjaga dan meningkat. Puskesmas diharapkan menyediakan materi pelatihan yang mudah dipahami, memperkuat koordinasi antara kader dan tenaga kesehatan, serta memastikan tersedianya alat pemeriksaan sederhana bagi kader. Selain itu, perlu dilakukan penguatan pencatatan dan pelaporan agar proses rujukan dapat berjalan cepat dan tepat sehingga upaya pencegahan komplikasi kehamilan dapat dilakukan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhakiki, R. W., Adriani, S. W., Sholekhah, S. M., Wakidah, H. K., Ramadani, I. Q., & Brahmantya, R. (2021). *Pemberdayaan Keluarga, Kader dan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil di Desa Jubung Kabupaten Jember*. Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas, 1(3), 175–187. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss3.1022>
- Ambarwati, E. R., Lusi, N., Maulidatun, R. M., Azhari, R. A., & Krisnasari, R. V. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Kesehatan Ibu dan Anak*

- sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 331–336. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.846>
- Puspita, I. M., Mardliyana, N. E., & Ainiyah, N. H. (2024). *Pemberdayaan kader kesehatan dalam mendampingi ibu hamil untuk persiapan persalinan normal*. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(1), 12–22. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22338>
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (–). *Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan*. *Media Karya Kesehatan*. [Studi tentang peran kader dan optimalisasi layanan posyandu].
- Hapsari, S. K. S., Sunartono, & Monalisa, D. (2024). *Optimalisasi Pemberdayaan Kader Kesehatan dan Motivasi Ibu Dalam Penanganan Stunting*. *Journal of Health Innovation and Community Services*, 3(2), 193–198. <https://doi.org/10.54832/jhics.v3i2.330>
- Fauziah, A. B., Moedjiono, A. I., Masni, & Seweng, Arifin, et al. (2023). *The effect of health education in improving the knowledge and attitudes of integrated service post cadres about early detection of high-risk pregnancies in the working area of the Mamajang health center, Makassar city, Indonesia*. *Journal of Public Health in Africa*, 14(10). <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10658461/>
- Yuniarti, Y., Yorita, E., Widiyanti, D., & Destariyani, E. (2024). *Effect of cadre-based empowerment on antenatal care knowledge, attitudes, and antenatal care visit among pregnant women*. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 18(1), 21–33. <https://doi.org/10.29238/kia.v18i1.2245>
- Hasni, H., Saman, S., Evie, S., Ra'bung, A. S., Suswinarto, D. Y., & Enggar, E. (2024). *Effectiveness of Early Detection Using KSDS in Pregnant Women Against Preeclampsia at the Managaisaki City Health Center, Tolitoli Regency*. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 18(4). <https://doi.org/10.33860/jik.v18i4.3890>
- Indrawati, N. D., Patimah, M., Widaryanti, R., & Kartasurya, M. I. (2023). *Effectiveness of E-Health for Early Detection of Emergency in Pregnancy: A Systematic Review*. *Jurnal Kebidanan*. [Digital health & deteksi dini kehamilan].
- Azlina, F. A. (2018). *Penggunaan Maternal Emergency Screening (MES) sebagai upaya deteksi dini pada kegawatdaruratan kehamilan*. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 6(1), 49–56. (artikel nasional-internasional terkait teknologi & deteksi dini kehamilan)